

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan di Yonif Raider 514/SY Bondowoso pada bulan Januari 2021. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu umur, pendidikan, pangkat, lama bekerja, status perkawinan dan jumlah anak sedangkan data khusus yaitu tingkat stres prajurit.

4.1. Hasil Penelitian

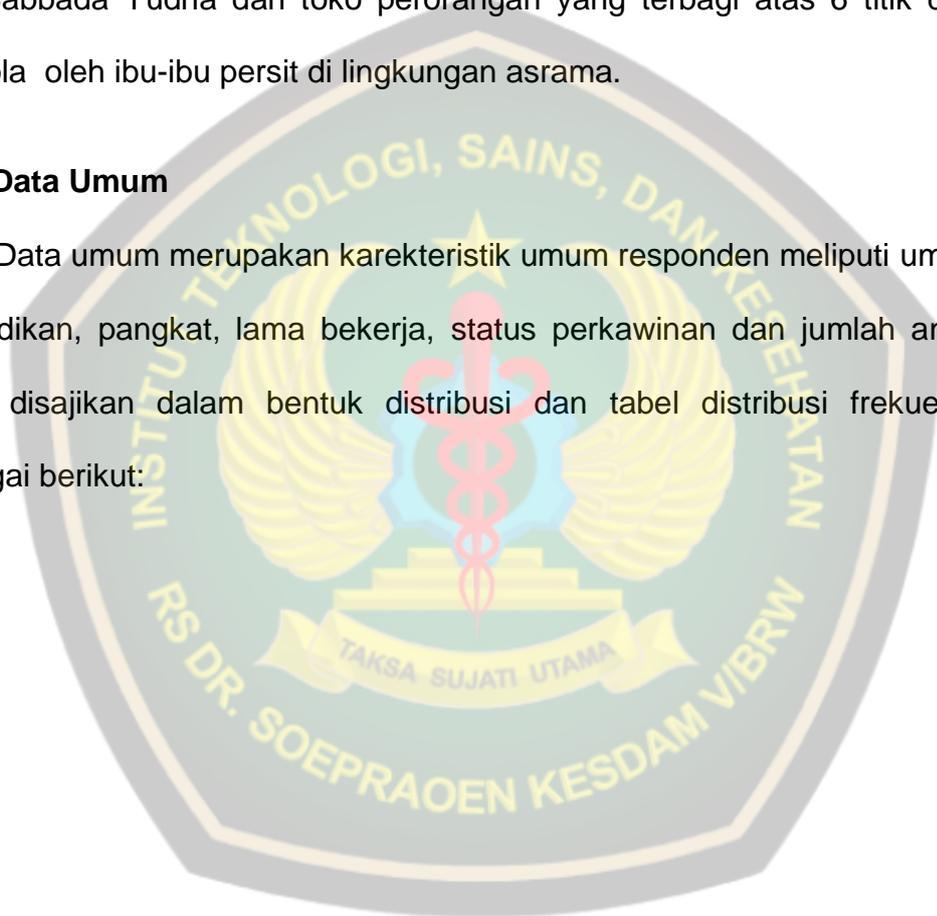
4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di Yonif Raider 514/SY Bondowoso Jawa Timur. Batalyon Infanteri Raider 514/Sabbada Yudha atau sebelumnya dikenal juga sebagai Batalyon Infanteri 514/Sabbada Yudha merupakan Batalyon Infanteri yang berada di bawah komando Brigif 9/Daraka Yudha, Kostrad. Pembentukan Batalyon Infanteri Raider 514/Sabbada Yudha dimaksudkan agar seluruh Satuan jajaran Kostrad memiliki kemampuan yang seimbang, dalam artian semua satuan Brigif non Linud di Satuan Jajaran Kostrad memiliki kemampuan yang sama dengan Brigif lainnya yang telah memiliki Batalyon Raider sebagai Satuan Pemukul Strategis, yang mampu beroperasi pada berbagai situasi. Kegiatan prajurit Raider dimasa pandemi Covid-19 di lingkungan asrama yaitu senam pagi, berjemur untuk mendapatkan asupan vitamin D3 dan dilanjutkan kegiatan sesuai dengan jabatan dari kompi masing-masing

prajurit. Dalam melaksanakan kegiatan semua prajurit wajib mematuhi protocol Kesehatan yaitu selalu menggunakan masker, jaga jarak dan selalu mencuci tangan sebelum memulai kegiatan dan sesudah kegiatan selesai. Selama masa PSBB di lingkungan asrama maka semua kegiatan keluar asrama dibatasi sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka prajurit dapat membeli bahan pokok di primer koperasi Yonif Raider 514/Sabbada Yudha dan toko perorangan yang terbagi atas 6 titik dan dikelola oleh ibu-ibu persit di lingkungan asrama.

4.2. Data Umum

Data umum merupakan karakteristik umum responden meliputi umur, pendidikan, pangkat, lama bekerja, status perkawinan dan jumlah anak yang disajikan dalam bentuk distribusi dan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:



Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum Responden Kompilasi A di Yonif Raider 514/SY Tahun 2021

	Data umum	Frekuensi	Presentase %
Umur			
	17-25 Tahun	18	42
	26-35 Tahun	15	35
	36-45 Tahun	10	23
	Jumlah	43	100
Pendidikan			
	SMP	0	0
	SMA	41	96
	PT	2	4
	Jumlah	43	100
Pangkat			
	Tamtama	29	67
	Bintara	12	29
	Perwira	2	4
	Jumlah	43	100
Lama Bekerja			
1	1-5 Tahun	7	16
2	6-10 Tahun	25	59
3	11-15 Tahun	10	23
4	≥16 Tahun	1	2
	Jumlah	43	100
Status Perkawinan			
1	Menikah	25	58
2	Belum menikah	18	42
	Jumlah	43	100
Jumlah Anak			
1	1	13	30
2	2	11	26
3	≥3	1	2
	Jumlah	25	58

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hampir setengah responden (42%) berumur 17-25 tahun sebanyak 18 orang dan sebagian kecil berusia 36-45 tahun sebesar (23%) atau 10 orang. Dilihat dari pendidikan responden hampir seluruhnya (96%) SMA sebanyak 41 orang dan sebagian kecil responden berpendidikan PT (4%) atau 2 orang. Dilihat dari pangkat sebagian besar responden (67%) berpangkat tamtama sebanyak 29 orang dan sebagian berpangkat perwira sebesar (4%) atau 2 orang. Dilihat dari lama bekerja sebagian besar responden (59%) lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 25 orang dan sebagian kecil lama bekerja ≥ 16 tahun sebesar (2%) atau 1 orang. Dilihat dari status perkawinan sebagian besar responden sudah menikah (58%) sebanyak 25 orang dan hampir setengahnya belum menikah (42%) sebanyak 18 orang. Dilihat dari jumlah anak yang dimiliki sebagian kecil memiliki anak 1 sebesar (30%) atau 13 orang, sebagian kecil memiliki anak 2 sebesar (26%) atau 11 orang dan sebagian kecil memiliki anak ≥ 3 sebesar (2%) atau 1 orang.

4.3. Data Khusus

Data khusus merupakan karakteristik responden yang diamati yaitu tingkat stres prajurit dalam menjalani PSBB selama pandemi Covid-19 dikategorikan menjadi lima kategori seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut:

No	Tingkat stres	Frekuensi	Presentase %
1	Normal	8	19
2	Ringan	21	49
3	Sedang	10	23
4	Parah	4	9
5	Sangat parah	0	0
Jumlah		43	100

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres Prajurit Kompi A Dalam Menjalani PSBB di Yonif Raider 514/SY Tahun 2021

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hampir setengah responden (49%) mengalami stres ringan sebanyak 21 orang dan sebagian kecil responden mengalami stress parah (9%) sebanyak 4 orang.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Karakteristik Responden di Yonif Raider 514/SY Tahun 2021

Data Umum	Tingkat Stres								Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Parah		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Umur										
17-25	4	9	7	16	4	9	3	7	18	42
26-35	3	7	6	14	6	14	0	0	15	35
36-45	1	2	8	18	0	0	1	2	10	23
Pendidikan										
SMA	8	18	19	44	10	23	4	9	41	95
PT	0	0	2	5	0	0	0	0	2	5
Pangkat										
Tamtama	5	12	15	35	7	16	2	5	29	67
Bintara	3	7	5	12	2	5	2	5	12	28
Perwira	1	2	1	2	0	0	0	0	2	5
Lama Bekerja										
1-5	1	2	2	5	3	7	1	2	7	16
6-10	6	14	10	23	6	14	3	7	25	59
11-15	1	2	8	18	1	2	0	0	10	23
≥16	0	0	1	2	0	0	0	0	1	2

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan table 4.3 di atas, pada responden dengan tingkat stres ringan berdasarkan data umur sebagian kecil 18% atau 8 orang berada pada umur 36-45 tahun. Pada data pendidikan hampir

setengahnya berpendidikan SMA sebesar 44% tingkat stres ringan. Dilihat dari pangkat hampir setengahnya 35% berpangkat tamtama berjumlah 15 orang. Dilihat dari lama bekerja sebagian kecil responden 23% lama bekerja 6-10 tahun yang mengalami stres ringan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hampir setengah responden 49% mengalami stres ringan, sebagian kecil responden 23% mengalami stress sedang sebanyak 10 orang, sebagian kecil responden 19% normal (tidak mengalami stres) sebanyak 8 orang dan sebagian kecil responden 9% mengalami stress parah sebanyak 4 orang dalam menjalani penerapan PSBB selama masa pandemi Covid-19 di lingkungan asrama. Jika dilihat dari hasil penelitian sebagaimana pada tabel 4.2 didapatkan data bahwa stres yang dialami prajurit dalam menjalankan PSBB adalah stres ringan. Kondisi stress seseorang dalam menghadapi PSBB di masa pandemi Covid-19 menurut Sarifudin (2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian di tabel 4.3 tingkat stres terbanyak pada kategori ringan, ditinjau dari segi umur sebagian kecil 18% atau 8 orang berada pada umur 36-45 tahun. Menurut Saputra (2019) usia mempengaruhi pikiran yang dapat menimbulkan tekanan atau suatu perubahan sehingga dapat memicu terjadinya stres. Stres juga dapat terjadi karena situasi atau pikiran yang membuat seseorang merasa putus asa, gugup, marah, atau bersemangat. Situasi tersebut akan memicu respon tubuh, baik secara fisik ataupun mental. Semakin bertambahnya

usia maka tingkat stres yang akan dialami akan semakin tinggi dibandingkan pada usia yang lebih muda, hal ini disebabkan karena pada usia dewasa lebih banyak pikiran, tekanan, pekerjaan yang memicu stres (Saputra, 2019). Safaria (2015) mendefinisikan stres adalah keseluruhan proses yang meliputi stimulasi, kejadian, peristiwa dan respons, interpretasi individu yang menyebabkan timbulnya ketegangan yang di luar kemampuan individu untuk mengatasinya, salah satunya dipengaruhi oleh usia, semakin matang usia seseorang maka akan mudah mengelola stres agar tidak menjadi stres berat dalam menghadapi permasalahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin matang umur seseorang maka akan mudah mengelola stress. Pada penelitian ini sebagian besar pada usia 36-45 tahun mengalami stres ringan hal ini dikarenakan pada usia 36-45 tahun berada pada usia yang matang sehingga dapat mengelola stresor dengan baik.

Ditinjau dari faktor pendidikan hampir setengahnya berpendidikan SMA sebesar 44% tingkat stres ringan. Menurut Notoatmodjo (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya pengetahuan yang dimiliki semakin bagus. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang dapat dengan mudah mengendalikan diri agar tidak terjadinya stres saat menghadapi permasalahan. Sehingga dengan modal pendidikan yang baik maka stres dapat dihindari karena dengan pendidikan yang baik maka seseorang mampu mengendalikan diri dan menyelesaikan suatu permasalahan (Saputra, 2019). Hasil penelitian

ini sesuai dengan teori yaitu dengan tingkat sekolah menengah ke atas (SMA) yang mana dengan pengetahuan dan pengalamannya yang didapat dibangku sekolah menengah mampu mengendalikan tingkat stres yang dihadapi dimasa pandemi Covid-19, hal ini juga dipengaruhi karena prajurit terbiasa dengan adanya tuntutan dan tekanan, sehingga dalam menjalani PSBB hanya menimbulkan stres ringan.

Ditinjau dari segi pangkat responden hampir setengahnya 35% berpangkat tamtama berjumlah 15 orang. Menurut Safri (2020) didalam dunia militer pangkat menentukan tugas dalam menjalankan pekerjaan sesuai doktrin dari panglima TNI-AD. Tamtama adalah sebagai pelaksana lapangan, bintanga sebagai kemandan pleton dan perwira sebagai kemandan kompi yang bertanggung jawab kepada anggotanya. Semakin rendah pangkat maka stress yang timbul akibat tekanan pekerjaan akan lebih banyak dibandingkan dengan pangkat yang lebih tinggi. Sebagai seorang yang berpangkat rendah maka akan menjadi pelaksana, sehingga rasa capek akan lebih banyak dirasakan sehingga dapat memicu terjadinya stres. Hasil penelitian ini sesuai teori yaitu semakin rendah pangkat maka banyak prajurit yang mengalami stres, meskipun stres yang di alami adalah stres ringan.

Ditinjau dari lama bekerja sebagian kecil responden 23% lama bekerja 6-10 tahun. Menurut Sumarno (2016) lama bekerja dapat memicu seseorang mengalami stres. Dengan waktu bekerja yang lebih banyak dan pekerjaan yang menguras tenaga maka akan menimbulkan stres. Seseorang dengan masa kerja lebih dari 5 tahun harusnya mampu

menguasai keadaan sehingga dengan pekerjaan apapun yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik dan mampu mengelola stressor agar tidak terjadi stres. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya dengan lama bekerja 6-10 tahun maka prajurit sudah terbiasa menerima dan menjalankan perintah yang diberikan sehingga pekerjaan terselesaikan dengan baik tanpa adanya tekanan yang dapat memicu terjadinya stres. Dibandingkan dengan seseorang yang lama bekerja kurang dari 5 tahun maka akan mudah mengalami stres jika menghadapi masalah baru seperti penerapan PSBB di masa Covid-19, hal ini disebabkan karena kesiapan diri dan pengalaman yang kurang

